

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Masa remaja merupakan masa tumbuh kembang manusia setelah masa anak-anak dan sebelum masa dewasa dalam rentang usia 10-19 tahun (WHO, 2015). Jumlah kelompok usia 10-19 tahun di Indonesia menurut Sensus Penduduk 2018 sebanyak 43,5 juta atau sekitar 18% dari jumlah penduduk. Masa remaja mengalami pertumbuhan dan perkembangan berlangsung dengan cepat yang biasa disebut dengan masa pubertas. Peristiwa terpenting yang terjadi pada remaja putri saat mengalami pubertas adalah datangnya haid pertama yang dinamakan *menarche* (Marmi, 2013).

*Menarche* merupakan menstruasi pertama dimana darah keluar dari alat kelamin wanita yang berasal dari luruhnya lapisan dinding dalam rahim (endometrium) (Pudiastuti, 2017). Menurut Santrock (2017), usia *menarche* yang lebih dini meningkatkan risiko kehamilan yang tidak diinginkan, memicu aborsi hingga penularan penyakit seksual. *Menarche* dini menimbulkan keresahan, karena secara mental masih belum siap. Masalah remaja terkait dengan *menarche* tersebut dapat diantisipasi ketika mereka mempunyai pengetahuan tentang *menarche* (Soetjiningsih, 2018).

Pengetahuan mempengaruhi seseorang dalam berperilaku. Perilaku yang didasari oleh pengetahuan lebih lama (*long lasting*) (Notoatmodjo, 2018). Pengetahuan tentang menstruasi sangat dibutuhkan remaja putri karena membentuk sikap tentang perubahan fisik dan psikologi terkait *menarche*. Perasaan bingung, gelisah, tidak nyaman selalu menyelimuti perasaan remaja putri yang mengalami *menarche* yang berdampak buruk bagi psikologis seperti stress, emosional, sensitif dan perubahan nafsu makan (Kusmiran, 2017). Beberapa faktor yang mempengaruhi pengetahuan remaja putri tentang *menarche* diantaranya usia, keterpaparan informasi, peran teman sebaya dan dukungan keluarga (Soetjiningsih, 2018).

Saat semakin cukup usia seseorang maka tingkat kematangan dan kekuatan lebih matang dalam berfikir ditunjang dengan pengalaman yang dialami maupun orang lain sehingga menambah pengetahuan yang dimiliki (Notoatmodjo, 2018). Penelitian di Kabupaten Semarang menunjukkan siswi di SMP Negeri 2 Pabelan hanya memiliki pengetahuan yang kurang tentang *menarche* (*mean* sebesar 15,07) (Fitria dan Mawardika, 2023). Siswi kelas 4, 5 dan 6 yang berusia 10-14 tahun di SDN 03 Langensari Ungaran memiliki pengetahuan yang cukup tentang *menarche* (46,7%) (Kurniadi, 2019). Hal tersebut menunjukkan bahwa tidak selamanya remaja yang berusia muda memiliki pengetahuan yang lebih rendah dari pada usia di atasnya. Faktor lain

yang diduga mempengaruhi pengetahuan remaja tentang *menarche* adalah keterpaparan informasi.

Metode promosi kesehatan merupakan salah satu pendekatan yang sering dalam menyampaikan pesan atau informasi kepada sasaran. Media elektronik diidentifikasi sebagai sumber pengetahuan yang paling berguna, dan penggabungannya dapat membantu meningkatkan efektivitas promosi kesehatan (Javed, Ghazanfar & Naseem, 2018). Penelitian di Kabupaten Aceh Besar menunjukkan remaja putri yang mempunyai pengetahuan yang kurang tentang *menarche* sebagian besar tidak pernah terpapar informasi (76,9%) lebih banyak dari pada yang sudah terpapar informasi (23,1%) (Kurniawati dan Mauliat, 2022). Hal tersebut menunjukkan bahwa remaja putri yang terpapar informasi memiliki pengetahuan yang lebih baik dari pada yang belum pernah terpapar informasi. Faktor lain yang meningkatkan pengetahuan remaja tentang *menarche* adalah peran teman sebaya.

Seorang remaja selalu ingin disukai dan diterima oleh kawan yang seumuran dengannya, dan merasa tertekan dan cemas apabila diremehkan atau tidak diperdulikan dalam kelompoknya. Pandangan teman terhadap dirinya sangatlah penting. Peran dari teman sebaya adalah sebagai sumber informasi dan pengetahuan mengenai dunia di luar keluarga dan untuk pemecahan masalah dan mendapatkan ilmu. Cara berfikir remaja pada tahap mempertimbangkan semua kemungkinan untuk menyelesaikan masalah dan mempertanggungjawabkannya (Santrock, 2017). Penelitian di Kabupaten Aceh Besar menunjukkan remaja putri yang mempunyai pengetahuan yang kurang tentang *menarche* sebagian besar mendapatkan peran teman sebaya kurang baik (76,9%) lebih banyak dari pada yang mendapatkan peran teman sebaya kategori baik (23,1%) (Kurniawati dan Mauliat, 2022).

Hasil studi pendahuluan yang telah dilakukan di SD Negeri Banyumanik 01 Kota Semarang pada bulan Mei 2023 yang beralamat di jalan Bangunharjo Barat Nomor 1, Banyumanik, Kec. Banyumanik, Kota Semarang mempunyai murid sebanyak 182 siswa dimana 87 orang siswa laki-laki dan 85 siswa perempuan yaitu kelas VI sebanyak 21 siswi, kelas V sebanyak 19 siswi dan kelas IV sebanyak 18 siswi. Peneliti melakukan pengumpulan data terkait dengan variabel pengetahuan tentang *menarche* dengan memberikan kuesioner sederhana kepada 10 orang siswi, diperoleh 6 siswi mempunyai pengetahuan tentang *menarche* kategori rendah (tidak mengetahui *menarche* tanda perubahan kearah dewasa, tidak mengetahui gejala *menarche* adalah kram perut, tidak mengetahui usia normal *menarche* adalah 12 tahun), sebanyak 3 siswi mempunyai pengetahuan tentang *menarche* kategori sedang (mengetahui *menarche* tanda perubahan kearah dewasa, mengetahui gejala *menarche* adalah kram perut, tidak mengetahui usia normal *menarche* adalah 12 tahun), serta diperoleh seorang siswi mempunyai pengetahuan

tentang *menarche* kategori baik (mengetahui *menarche* tanda perubahan ke arah dewasa, mengetahui gejala *menarche* adalah kram perut, mengetahui usia normal *menarche* adalah 12 tahun).

Berdasarkan permasalahan di atas, maka peneliti merasa tertarik dan berminat untuk melakukan penelitian mengenai, “Gambaran Pengetahuan tentang *Menarche* pada Remaja Putri di SD Negeri Banyumanik 01 Kota Semarang”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian tersebut, dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimanakah gambaran pengetahuan tentang *menarche* pada remaja putri di SD Negeri Banyumanik 01 Kota Semarang?”.

## **C. Tujuan Penelitian**

### 1. Tujuan Umum

Mengetahui gambaran pengetahuan tentang *menarche* pada remaja putri di SD Negeri Banyumanik 01 Kota Semarang.

### 2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui gambaran pengetahuan tentang *menarche* pada remaja putri berdasarkan usia di SD Negeri Banyumanik 01 Kota Semarang.
- b. Mengetahui gambaran pengetahuan tentang *menarche* pada remaja putri berdasarkan keterpaparan informasi di SD Negeri Banyumanik 01 Kota Semarang.
- c. Mengetahui gambaran pengetahuan tentang *menarche* pada remaja putri berdasarkan peran teman sebaya di SD Negeri Banyumanik 01 Kota Semarang.
- d. Mengetahui gambaran pengetahuan tentang *menarche* pada remaja putri berdasarkan dukungan keluarga di SD Negeri Banyumanik 01 Kota Semarang.

## **D. Manfaat Penelitian**

### 1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan bagi pembaca mengenai kesehatan reproduksi remaja terutama tentang *menarche*, sehingga persiapan untuk menghadapi *menarche* menjadi lebih baik serta dapat digunakan sebagai acuan penelitian lebih lanjut.

### 2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Remaja Putri

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan pemahaman remaja putri tentang *menarche* sehingga mampu mengatasi rasa kekhawatiran yang mereka alami.

b. Bagi Pihak Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi sebagai bahan pertimbangan program di sekolah dalam proses belajar tentang kesehatan reproduksi remaja putri.

c. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini sebagai sarana dalam menerapkan ilmu yang telah diterima selama proses pendidikan di akademik dalam rangka pengembangan kemampuan diri.